

	Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami	p-ISSN : 2502-0625, e-ISSN : 2715-7571
		Volume 7 No.2 Juli – Desember 2021 Hal 81-88
		https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/
Received January 11 th 2021; Accepted Desember 12 th 2021; Published Desember 24 th 2021		

STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMKN 2 SOLOK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI

Disa Edkamila*, Nursyamsi & Aprizal Ahmad

disaedkamila230395@gmail.com

UIN Imasm Bonjol Padang

Abstract : *This research is motivated by the difficulties of students in learning online during the covid 19 period. Students are increasingly lazy to do assignments because they often miss information about assignments. This is due to the inadequate internet network in his residence. The formulation of the problem in this study is how the guidance and counseling teacher strategy in overcoming the learning difficulties of class X students during the Covid period at the State Vocational High School 2 Solok. This study aims to describe the Guidance Counseling teacher's strategy to overcome students' learning difficulties during the covid period. This study uses a qualitative descriptive method, which is a method to get a picture of something as it is. Collecting data using interview and observation techniques to supervising teachers, homeroom teachers, and students. Based on the research, it can be concluded that the strategy of guidance and counseling teachers to overcome students' learning difficulties during the pandemic is by collaborating with homeroom teachers and the IT team to carry out technical guidance information services on how to learn using virtual classroom applications. Virtual classroom is a learning environment in digital content that can be accessed, stored, and shared through computer networks and information systems so that it can be accessed anywhere and anytime.*

Keywords: *Guidance and counseling teacher strategies, learning difficulties, pandemic period*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi kesulitan peserta didik dalam belajar daring masa covid 19. Peserta didik semakin malas mengerjakan tugas karena sering ketinggalan informasi mengenai tugas. Hal ini disebabkan oleh kurang memadai jaringan internet di tempat tinggalnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas X pada masa Covid di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Solok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Bimbingan Konseling mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa covid. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode untuk mendapatkan gambaran sesuatu apa adanya. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi kepada guru pembimbing, wali kelas, serta peserta didik. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan strategi guru bimbingan dan konseling mengatasi kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi dengan melakukan kerjasama dengan wali kelas dan tim IT untuk melaksanakan layanan informasi bimtek mengenai cara belajar menggunakan aplikasi kelas maya. Kelas maya merupakan lingkungan belajar yang ada dalam konten digital yang dapat diakses, disimpan, dan dibagikan melalui jaringan komputer dan sistem informasi sehingga dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Kata Kunci: Strategi guru bk, kesulitan belajar, masa pandemi.

A. PENDAHULUAN

Guru bimbingan konseling mempunyai kesamaan tanggung jawab peran dan fungsi

seperti guru-guru mata pelajaran lain. ia mempunyai kewajiban menyukseskan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai pendapat

Syofyan (2005 : 5) yang menyatakan : pendidikan pada umumnya selalu berkaitan dengan bimbingan. Sebab, pendidikan bertujuan agar peserta didik menjadi kreatif, produktif dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu peserta didik. Segala aspek diri peserta didik harus dikembangkan seperti intelektual, moral, sosial, kognitif dan emosional. Bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan aspek - aspek tersebut menjadi optimal, harmonis dan wajar.

Aktivitas pendidikan atau belajar bagi individu, tidak selamanya berlangsung wajar. Dalam belajar peserta didik ada yang cepat dan lancar dalam menerima pelajaran dan terdapat peserta didik yang lambat dan sulit dalam menerima pelajaran. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik di sekolah ini, yaitu kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Secara garis besar Abu dan Supriyono (2004 : 8) menyatakan faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni: faktor intern peserta didik, yaitu hal - hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik sendiri dan faktor eksternal peserta didik, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri peserta didik. Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang antaranya faktor internal meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik peserta didik yakni, yang bersifat kognitif, efektif, dan psikomotor. Sedangkan faktor ekstern peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah

Mewabahnya Covid 19 memiliki dampak yang cukup besar terutama bagi pendidikan. Salah satu dampak negatif dari Covid 19 adalah ditutupnya sekolah dan proses belajar mengajar dipindahkan dari rumah melalui media online. Sesuai surat

Instruksi Kepala Dinas Mengenai penanganan dampak corona virus disease (Covid 2019) di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat kegiatan belajar mengajar dalam bentuk Home Learning atau pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring memberikan kesulitan belajar tersendiri bagi peserta didik. Adapun kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada saat pembelajaran daring adalah semakin sulit peserta didik untuk memahami materi, jaringan internet yang susah dan kesulitan belajar lainnya

Persoalan - persoalan yang muncul seperti ini apabila dibiarkan berlarut tanpa adanya perhatian dari pihak sekolah terutama guru Bimbingan dan Konseling akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Hal ini menjadi tugas penting bagi seorang guru Bimbingan dan Konseling untuk menanggapi dan mengatasi persoalan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran daring. Sehingga dengan adanya usaha dan upaya guru Bimbingan dan Konseling memberikan akan hasil yang baik terhadap tercapai proses pembelajaran serta hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik.

Dalam praktik, Bimbingan dan Konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan keduanya merupakan bagian yang integral (Tohirin, 2009:15). Bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan klien baik secara individu maupun kelompok untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Prayitno dan Erman (2008:96) menyatakan Bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan klien baik secara individu maupun kelompok untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya Dengan demikian dapat kita rumuskan Bimbingan dan Konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli di

bidangnya kepada seseorang melalui hubungan timbal balik atau tatap muka supaya memberikan kemampuan individu dalam mengembangkan dan mengaktualkan diri dalam lingkungannya agar mampu memahami dan menerima diri serta mencapai tujuan hidup sesuai norma yang berlaku.

Fungsi layanan Bimbingan Konseling : (1) pencegahan (preventif); (2) pemahaman; (3) penyembuhan; (4) pemeliharaan dan pengembangan; (5) pemeliharaan dan pengembangan; (6) penyaluran; (6) adaptasi (penyesuaian); (7) advokasi. Tujuan bimbingan konseling yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri. Parayitno dan Erman menyatakan secara khusus Bimbingan dan Konseling bertujuan umum dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya juga bertujuan agar memiliki kesadaran diri, mengembangkan sikap positif, membuat pilihan, bertanggung jawab dan membuat keputusan dengan efektif.

Ada sejumlah layanan dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah diantaranya: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi. Keberadaan guru Bimbingan dan Konseling berperan sebagai motivator, sebagai pengembangan pembelajaran, sebagai penunjang kegiatan pendidikan, sebagai pengembangan potensi diri, sebagai pencegahan, dan sebagai karakter peserta didik mulia.

Djamarah (2011:33) menyatakan: “kesulitan belajar merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal peserta didik maupun dari faktor eksternal peserta didik”. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak

dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Sedangkan Abu Ahmadi dan Widodo (2012:141) menyatakan Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar. Selanjutnya Ali Yusuf (2012:141) menegaskan kesulitan belajar yang dimaksud disini ialah kesukaran yang dimiliki peserta didik dalam menerima atau menyerap pelajaran, kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru.

Secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar yakni:

1. Faktor internal peserta didik bersifat: (a) fisik seperti sakit, kurang sehat; (b) cacat tubuh: ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor, cacat tubuh tetap seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan ataupun kaki; (3) rohani seperti: intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental.
2. Faktor eksternal peserta didik keadaan yang datang dari luar diri peserta didik. meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar peserta didik seperti : lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah seperti: guru, factor alat, kondisi gedung, kurikulum.

Macam - macam kesulitan belajar diantaranya: kesulitan belajar motorik, persepsi, kognitif, kesulitan belajar bahasa, membaca, menulis, matematika. Syaiful Djamarah menyatakan upaya yang dapat dilakukan mengatasi masalah belajar adalah: (1) Pengumpulan data untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar; (2) Pengolahan data berupa: identifikasi kasus, membandingkan kasus, membandingkan dengan hasil tes, dan menarik kesimpulan; (3) Diagnosis adalah keputusan mengenai hasil dari pengolahan data; (4) Pragnosis (ramalan) ini dapat berupa; bentuk treatment yang harus diberikan, bahan yang diperlukan, metode yang akan digunakan, alat bantu belajar

mengajar yang diperlukan, dan waktu; (5)

Treatment berupa perlakuan pemberian bantuan kepada yang mengalami kesulitan belajar; (6) Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikann tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan atau bahkan gagal sama sekali.

Adapun usaha yang dapat diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat berupa: bimbingan belajar, pengajaran perbaikan, kegiatan pengayaan, peningkatan motivasi belajar, peningkatan keterampilan belajar. Sukardi mengemukakan strategi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan langkah-langkah: (1) analisis; (2) diagnosis; (3) prognosis; (4) treatment.

Berdasarkan permasalahan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik kelas X Pada Masa Covid di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Solok?. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka batasan penelitian: (1) Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik kelas X pada masa covid di SMK Negeri 2 Solok; (2) Strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik X pada masa covid di SMK Negeri 2 Solok.

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan diantaranya untuk mengetahui: (1).kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik kelas X pada masa covid di SMK Negeri 2 Solok; (2) strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas X pada masa covid di SMK Negeri 2 Solok. Selanjutnya penelitian ini diharapkan: (1) Secara Teoritis : menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik dan menjadi bahan rujukan dan motivasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya; (2) Secara Praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru, khususnya guru

bimbingan dan konseling serta wali B di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Solok dan sebagai masukan positif bagi para guru dan calon guru Bimbingan dan Konseling.Diharapkan juga sebagai bahan refleksi dan evaluasi terhadap program-program pendidikan yang telah ditetapkan, agar kedepannya menjadi lebih efektif dan inovatif.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian metode yang dipakai bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai data yang diperoleh di lapangan. “metode deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penulisan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan (Lexi, 2010:53).

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh yang terdiri: (1) Sumber data primer yang diperoleh secara langsung darilapangan yang berkaitan dengan apa yang diteliti atau pokok dari penulisan yang dilakukan yaitu : guru BK dan peserta didik di SMKN 2 Solok; (2) Sumber data sekunder yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan yang diteliti, seperti wali kelas, guru bidang studi.

Teknik Pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lengkap melalui: (1) observasi (pengamatan); (2) wawancara; (3) dokumentasi. Selanjutnya teknik Analisa data data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification(PenarikanKesimpulan). Untuk Uji keabsahan data meliputi uji credibility data (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), uji dependability (reliabilitas) dan uji confirmability (obyektivitas).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SMKN 2 Solok mengenai Strategi Guru Bimbingan dan

Konseling dalam mengatasi kesulitan kesulitan belajar peserta didik pada masa covid adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik pada masa covid

Meiswati, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 2 Solok mengatakan bahwa: “Dengan kemunculan pembelajaran daring ini yang secara tiba-tiba tanpa persiapan, maka banyak siswa kesulitan untuk melakukan proses pembelajaran. Hasilnya siswa semakin kesulitan untuk belajar. Mereka jarang mengirimkan tugas karena berbagai alasan seperti tidak ada jaringan internet di kampungnya, tidak memiliki paket internet, tidak mendapatkan informasi dan alasan lainnya. Sehingga prestasi belajarnya menurun”

Tidak jauh berbeda dengan apa yang diutarakan oleh guru BK lainnya Suci Fitmayani S.Pd. yang mengatakan bahwa: “Pembelajaran daring ini sangat menyulitkan siswa. Siswa dituntut dengan tugas yang begitu banyak. Tanpa mendapatkan penjelasan materi dari guru bidang studi. Hasilnya siswa jadi malas dan bosan mengerjakan tugas. Siswa juga kesulitan untuk mendapatkan informasi. Biasanya pembelajaran dilakukan di grup whatsapp. Kesulitan pada grup whatsapp banyak pesan sehingga informasi yang penting atau materi tidak terbaca”.

Pendapat senada disampaikan wali kelas X TKP 1 Yeni Gusmaria yang mengatakan bahwa: Pembelajaran daring ini sangat menyulitkan bagi siswa dan guru. Guru dituntut untuk memberikan tugas dan materi melalui aplikasi. Tidak semua guru mengerti menggunakan aplikasi. Sehingga sebagian guru memberikan tugas dan materi lewat whatsapp yang aplikasinya terbatas. Sebenarnya belajar daring ini guru tidak begitu leluasa memberikan materi dan tugas, karena selain tidak mengerti menggunakan aplikasi, permasalahan jaringan juga sangat menghambat proses belajar mengajar lewat daring. Siswa yang tinggal di perdesaan tentu akan sulit mendapatkan jaringan internet sehingga mereka tidak mendapatkan informasi mengenai materi dan tugas yang diberikan guru.

Wawancara dengan siswa kelas X TKP 1 SMK Negeri 2 Solok berinisial MF menyatakan: “Pembelajaran daring sangat memper sulit saya sebagai peserta didik. Terlebih saya yang tinggal di perdesaan tigo lurah. Di Tigo Lurah jaringan internetnya sering down sehingga saya ketinggalan informasi mengenai tugas dan materi yang dibahas. lebih senang belajar tatap muka dari pada belajar daring, sebab belajar tatap muka kita bisa bertanya secara langsung kepada gurunya jika tidak memahami materi. Selain itu kita bisa melihat langsung guru menjelaskan materi dihadapan kita. Sedangkan belajar tatap muka saja saya tidak memahami, apalagi belajar daring.

Wawancara dengan siswa kelas X TKP 1 SMK Negeri 2 Solok berinisial MRG mengatakan: Pembelajaran daring ini sangat membebani saya. Terlebih saya tidak memiliki android. Saya terpaksa meminjam android ayah saya yang kapasitas penyimpanan ramnya sangat terbatas dan tidak bisa terlalu banyak menerima file tugas yang dikirim guru. Sehingga saya ketinggalan informasi tentang tugas. Saya merasa semakin sulit memahami materi pelajaran.

Wawancara dengan siswa kelas X, lainnya yang berinisial FS yang mengatakan: Saya kesulitan belajar daring. Disebabkan karena kurang memahami materi yang dikirimkan oleh guru. Materi yang diberikan guru terbatas. Lebih baik, belajar tatap muka, jika tidak mengerti bisa bertanya kepada teman dan guru secara langsung. Kalau melalui online ini saya merasa sulit untuk bertanya, apalagi aplikasi yang digunakan untuk belajar daring terbatas.

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas X TKP 1 lainnya, yang berinisial DRK yang mengatakan: Saya tidak mengerti belajar daring, membuat saya tidak memahami materi pelajaran. Sebab guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan. Selain itu saya juga merasa kesulitan membeli paket internet karena keterbatasan biaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, Wali Kelas dan peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring ini menyulitkan bagi guru dan peserta

didik. Kesulitan peserta didik untuk memahami materi yang diupload oleh guru, kesulitan peserta didik mengikuti proses belajar daring disebabkan peserta didik sulit untuk mendapatkan jaringan internet karena android yang digunakan oleh peserta didik yang kurang mendukung, serta aplikasi yang digunakan untuk proses belajar dengan sistem daring yang masih menyulitkan bagi siswa dan guru.

2. Strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada masa covid

Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada saat sekolah daring perlu strategi guru BK, hasil penelitian melalui wawancara didapatkan temuan sebagai berikut: Wawancara dengan Ibu Meisiswati, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 2 Solok mengatakan bahwa: “Pembelajaran daring ini menuntut siswa untuk belajar secara mandiri dengan pemberian tugas oleh guru bidang studi. Di sini siswa dituntut untuk memiliki paket internet untuk menerima materi dan mengirimkan tugas. Akan tetapi masih banyak siswa yang belum memiliki handphone. Untuk itu, pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling mengumpulkan orang tua siswa untuk mencari solusi terbaik demi kelangsungan proses belajar mengajar pada situasi pandemi covid 19 ini. Dari pertemuan tersebut maka didapatkan keputusan bahwa orang tua menyanggupi untuk memfasilitasi anaknya android beserta paket internet.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Suci Fitmayani S.Pd mengatakan bahwa: “Sekolah daring menimbulkan kesulitan belajar yang akan dicarikan solusi oleh seluruh pihak sekolah. Pada awalnya pembelajaran dilakukan menggunakan Whatshap dan V Com. Akan tetapi itu semua dinilai kurang efektif. Untuk itu, pihak sekolah memutuskan untuk menggunakan kelas maya yang berada di rumah belajar. Setelah ditetapkannya penggunaan kelas maya dari rumah belajar yang berada pada naungan kementerian bukan

tanpa masalah lagi. Masih banyak kesulitan belajar yang masih tampak. Aplikasi ini ternyata masih awam bagi siswa. Untuk itu, pihak sekolah memutuskan untuk memberikan bimtek mengenai aplikasi ini. Bimbingan Teknis ini dilakukan bersama tim IT, wali kelas. Guru Bimbingan dan Konseling juga ikut terlibat dalam memberikan informasi kepada siswa.

Guru bimbingan dan konseling Bersama-sama dengan wali kelas dan tim IT mensosialisasikan kepada siswa bagaimana cara membuat akun kelas maya, melihat materi dan mengupload tugas pada kelas maya. Jika belajar daring ini membuat prestasi peserta didik menurun, maka guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan guru bidang studi memberikan pengajaran remedial. Agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar (nilai) yang lebih distndarkan.

Wawancara dengan wali kelas X TPM 1 di SMK Negeri 2 Solok Bapak Alferisto Ferdios, S.Pd mengatakan bahwa: “Keberadaan kelas maya sangat membantu bagi kita semua, disini guru bisa memberikan modul, membuat tugas dan kuis serta membuat soal ujian. Guru dapat membuat modul interaktif yang terdapat di dalamnya audio dan video dan file youtube. Guru juga bisa mengatur jadwal pengiriman tugas sehingga siswa dapat mengirim tugas dimanapun dan kapanpun sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kelas maya juga menyediakan forum diskusi. Forum diskusi dapat digunakan untuk mendiskusikan materi pelajaran, bentuk pengiriman tugas dan hal lainnya yang dirasa perlu. Kelas maya juga tidak terlalu banyak menyita paket internet kita, sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan penggunaan paket internet.”

Wawancara dengan wali kelas X TKP 1 di SMK Negeri 2 Solok Ibu Yeni Gusmaria, S.Pd. mengatakan bahwa: “Kelas maya memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar. Guru dapat Menyusun modul secara terstruktur mulai dari KD 1 sampai KD 24 dan tanggal kelas dapat diatur sesuai guru yang membuat kelas. Selain itu, kelas maya

dapat dimonitor oleh penyelenggara atau pihak sekolah.

Kelas maya juga dilengkapi penilaian sehingga memudahkan guru untuk menilai tugas siswa. Siswa juga dapat mengupload tugas di kelas maya. Selain itu, hal yang paling penting adalah kelas maya dapat diakses di browser seperti chrome sehingga kita tidak perlu untuk menginstalnya terlebih dahulu. Kelas maya juga tidak boros paket.”

Wawancara dengan siswa kelas X di SMK Negeri 2 Solok berinisial MRG mengatakan bahwa: “Sebelum pihak sekolah menyepakati pembelajaran di kelas maya saya kesulitan belajar. Banyak materi yang dikirim oleh bapak/ibu guru yang tidak sampai ke saya dikarenakan banyaknya pesan di grup Whatshap. Setelah kelas maya digunakan sebagai aplikasi pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Solok, maka kesulitan belajar tersebut sedikit teratasi karena aplikasinya dapat digunakan kapan saja dan dimanapun. Saya bisa melihat materi yang diupload oleh bapak/ibu guru secara terstruktur.

Wawancara dilakukan dengan siswa kelas X lainnya dengan inisial FS mengatakan bahwa: “Layanan informasi melalui bimtek yang disampaikan oleh guru BK, tim IT dan pihak sekolah memberikan saya pengetahuan mengenai kelas maya. Oleh karena itu informasi ini sangat berguna bagi saya. Saya memahami bagaimana belajar di kelas maya dan mengirim tugas kepada guru mata pelajaran. Saya juga terbantu karena kelas maya tidak banyak memakan paket internet.”

Wawancara dengan siswa kelas X lainnya dengan inisial MF mengatakan bahwa: Layanan informasi bimtek yang diberikan oleh guru BK tim IT serta pihak sekolah, saya dapat memahami bagaimana cara menggunakan kelas maya untuk belajar daring. Di dalam kelas maya kita bisa diskusi dengan guru mengenai materi yang dipelajari, hal itu sangat memudahkan saya untuk belajar.

Wawancara dengan siswa kelas X dengan inisial DRK mengatakan bahwa: Awalnya saya tidak memahami apa itu aplikasi kelas maya. Tetapi setelah mendapatkan bimtek dari guru bimbingan dan

konseling serta wali kelas dan tim IT, saya baru memahami apa itu kelas maya. Kelas maya merupakan lingkungan belajar yang ada dalam konten digital dapat diakses, disimpan dan dibagikan melalui jaringan komputer dan sistem informasi sehingga dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Selain itu materi pembelajarannya lebih luas dan beragam. Sehingga memudahkan saya untuk memahami materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan peserta didik bahwa strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik saat daring yaitu guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wali kelas, tim IT untuk mensosialisasikan bimtek kepada peserta didik tentang bagaimana cara membuat akun kelas maya. kelas maya sangat membantu proses belajar mengajar.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar. Peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Solok pada saat daring mengalami kesulitan belajar tidak mempunyai android, jaringan dan kuota internet yang terbatas, guru hanya memberikan tugas lewat whatsapp, dan tidak menjelaskan materi pelajaran.

Strategi yang digunakan dalam membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada saat daring yaitu dengan cara guru bimbingan dan konseling dan wali kelas, tim IT bekerja sama memberikan layanan informasi mengenai sosialisasi bimtek tentang bagaimana cara membuat akun kelas maya, agar peserta didik lebih mudah menggunakan aplikasi kelas maya untuk proses belajar daring.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMK Negeri 2 Solok pada saat belajar daring penyebabnya dapat berupa: ketinggalan informasi tugas dan materi, tidak memiliki paket internet karena boros, Handphone yang

kurang mendukung, kurang memahami materi dan sulitnya sinyal internet; (2) Strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pada saat belajar daring adalah guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wali kelas dan tim IT memberikan layanan informasi mengenai sosialisasi bimtek kepada siswa bagaimana cara membuat akun kelas maya., melihat materi dan mengupload tugas pada kelas maya. Kelas maya merupakan lingkungan belajar yang ada dalam konten digital dapat diakses, disimpan, dan dibagikan melalui jaringan komputer dan sistem informasi sehingga dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Manfaat kelas maya bagi peserta didik yaitu materi yang diberikan lebih luas dan beragam, pembelajaran disesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa, mempersingkat waktu tanpa pergi ke kelas menghemat kertas, fleksibilitas, belajar dimana saja dan kapan saja.

Guru BK perlu menjalin hubungan yang lebih intensif terhadap siswa yang memiliki kesulitan belajar sehingga peserta didik tidak takut ke ruangan BK jika ada permasalahan. Guru BK berperan membantu siswa yang bermasalah, mengembangkan diri, mendapatkan informasi. Agar guru bk dapat meUntuk itu maka Kepala Sekolah harus memberikan fasilitas dan ruangan yang cukup memadai untuk melakukan bimbingan dan konseling sehingga siswa betah dan memiliki minat yang baik dalam mengikuti proses layanan bimbingan dan konseling.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin, 2004. Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Ahmad Susanto, 2013. Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana,

Achmad Juntika Nurihsan, 2009. Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: PT Radika Aditama.

Dewa Ketut Sukardi, 2000. Proses Bimbingan dan Penyuluhan, Jakarta: Rineka Cipta.

Martini Jamaris. 2009. Kesulitan Belajar Perspektif, Asessmen dan Penanggulangannya. Cet.I. Jakarta : Yayasan Penamas Murni.

Muhibbin Syah, 2012. Psikologi Belajar. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada,

Saiful Bahri Djarmah, 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sofyan Willis, 2005. Konseling Individual. Bandung; Alfabeta.

Somantri, 2005. Psikologi Anak Luar Biasa, Bandung: Refika Aditama.

WS. Winkel, 2003. Psikologi Bimbingan. Bandung: PT Eresco.

Harnani, Sri. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> diakses 3 Agustus 2020

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/strategi>, diakses pada tanggal 2 Juni 2020